

**RISIKO PRODUKSI USAHATANI PADI SAWAH DI DESA KARANGANYAR
KECAMATAN CIJEUNGJING KABUPATEN CIAMIS**

***RISK OF PADDY PRODUCTION IN KARANGANYAR VILLAGE CIJEUNGJING
DISTRICT CIAMIS REGENCY***

**NELIN AGUSLINA¹, TRISNA INSAN NOOR²,
MUHAMAD NURDIN YUSUF^{1*}**

¹Fakultas Pertanian Universitas Galuh

²Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran

*e-mail: muhamadnurdinyusuf@unigal.ac.id

ABSTRAK

Petani dalam menjalankan usahataniya selalu dihadapkan pada risiko dan ketidakpastian. Risiko produksi merupakan salah satu yang paling banyak merugikan petani dalam menjalankan usahataniya. Penelitian ini bertujuan menganalisis risiko produksi di Desa Karanganyar Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan survey terhadap 82 orang petani yang diambil secara acak sederhana. Risiko produksi dianalisis secara deskriptif menggunakan koefisien variasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum risiko produksi yang dihadapi petani di Desa Karanganyar adalah rendah. Namun demikian pada musim tanam satu memiliki risiko yang lebih tinggi dibandingkan musim tanam dua. Nilai koefisien variasi pada MT I sebesar 0,68 sedangkan nilai koefisien variasi pada MT II sebesar 0,56. Secara keseluruhan risiko produksi padi sawah di Desa Karanganyar termasuk ke dalam risiko kecil.

Kata Kunci: padi sawah, produksi, risiko produksi

ABSTRACT

Farmers in carrying out their farming are always faced with risks and uncertainties. Production risk is one of the most detrimental to farmers in running their farming. Therefore, this study aims to discuss the production risks that are detrimental to farmers in Karanganyar Village, Cijeungjing District. This study aims to determine the risk of lowland rice production in two rice planting seasons in Karanganyar Village, Cijeungjing District. This research is a quantitative research with a survey method to 82 farmers who were taken at simple random. The data analysis technique used standard deviation and coefficient of variation. The results of this study indicate that: 1) Farmers in Karanganyar Village in the first planting season have a higher risk than the second planting season. The coefficient of variation in MT I is 0.68 while the coefficient of variation in MT II is 0.56. Overall, the risk of lowland rice production in Karanganyar Village is a small risk.

Keywords: *paddy, production, production risk*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris karena sebagian besar penduduknya hidup dan bekerja di sektor pertanian walaupun

kontribusinya kecil tetapi sangat menentukan kesejahteraan petani khususnya padi sebagai pangan utama

(Tambunan, 2012; Minot et al., 2015; Dewi & Sutrisna, 2016; Yusuf, 2010). Walaupun demikian, usahatani padi yang dijalankan oleh petani selalu dihadapkan pada risiko dan ketidakpastian. Menurut Kurniati (2012), hal ini lebih disebabkan ketergantungan yang tinggi terhadap alam yang berimbas pada pendapatan yang diterima oleh petani.

Risiko diartikan sebagai peluang akan terjadinya suatu yang buruk akibat suatu tindakan. Semakin tinggi tingkat ketidakpastian suatu kejadian, semakin tinggi juga risiko yang disebabkan oleh pengambilan keputusan (Soedjana, 2007).

Risiko produksi yang tinggi pada usahatani padi seyogyanya dapat mengancam pendapatan petani sehingga sangat memungkinkan petani beralih untuk mengusahakan komoditas lain yang memiliki nilai ekonomi tinggi dengan risiko yang lebih kecil.

Desa Karanganyar memiliki luas lahan 130,00 hektar, namun memiliki produktivitas yang lebih rendah dibandingkan dengan Desa lain di Kecamatan Cijeungjing yaitu hanya 6,4 kw/ha. Hal ini mengindikasikan adanya risiko yang menyebabkan produktivitas padi sawah di Desa Karanganyar tidak maksimal. Asmara dkk. (2019) salah satu penyebab terjadinya peningkatan risiko di sektor

pertanian adalah perubahan iklim dan juga faktor sumberdaya manusia yang berasal dari ketidakmampuan petani dalam menjalankan usahatani sehingga dapat mempengaruhi efisiensinya, baik teknis maupun alokatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui risiko produksi padi sawah di Desa Karangnyar Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan survey terhadap 82 orang petani yang ditentukan secara acak sederhana menggunakan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 5 persen. Data yang digunakan berupa data primer yang diperoleh menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada responden. Sementara data sekunder diperoleh melalui studi literatur serta dokumen-dokumen dari instansi yang berhubungan dengan penelitian.

Risiko produksi usahatani padi dianalisis menggunakan koefisien variasi (CV) dengan formulasi sebagai berikut (Pappas dan Hirschey, 1995):

$$CV = \frac{\sigma}{Q}$$

Keterangan:

CV : Koefisien Variasi
 σ : Standar deviasi

\bar{Q} : Risiko produksi

Sedangkan batas bawah produksi dihitung dengan menggunakan rumus:

$$L = \bar{Q} - 2\sigma$$

Keterangan:

L : Batas bawah produksi

σ : Standar deviasi

\bar{Q} : Risiko produksi

Kriteria yang dipakai untuk menghitung risiko produksi adalah sebagai berikut (Magfira dkk., 2020):

- 1) Risiko produksi jika $CV \leq 1$ maka risiko produksi padi sawah di Desa Karanganyar memiliki risiko yang kecil. Sebaliknya jika $CV \geq 1$ maka risiko produksi yang dianalisis memiliki risiko yang besar.
- 2) Batas bawah produksi, jika $L = 0$ atau $L \leq 0$ maka petani mengalami kerugian. Sebaliknya jika $L \geq 0$ maka petani tidak mengalami kerugian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur, pengalaman

berusahatani, pendidikan, tanggungan keluarga, dan luas lahan (Tabel 1).

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Uraian	Jumlah	Presentase (%)
1	Umur Responden (Tahun)		
	a. 30-64	38	46,35
	b. ≥ 65	44	53,65
	Jumlah	82	100,00
2	Pengalaman Berusahatani (Tahun)		
	a. 5-25	21	25,61
	b. 26-46	43	52,44
	c. ≥ 47	18	21,95
	Jumlah	82	100,00
3	Tingkat Pendidikan		
	a. SD	64	78,05
	b. SMP	11	13,41
	c. SMA	7	8,54
	Jumlah	82	100,00
4	Tanggungan Keluarga (Orang)		
	a. 1-2	70	85,67
	b. 3-4	12	14,63
	Jumlah	82	100,00
5	Luas Lahan (Ha)		
	a. $\leq 0,25$	63	76,83
	b. 0,26-0,50	18	21,95
	c. $\geq 0,51$	1	1,22
	Jumlah	82	100,00

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa umur petani bervariasi yang berkisar antara 30 sampai 89 tahun dengan rata-rata 63 tahun. Namun demikian apabila dilihat dari struktur umur ternyata lebih didominasi oleh struktur umur tidak produktif. Banyaknya petani yang sudah berusia tidak produktif menunjukkan bahwa minat generasi muda untuk berkiprah di sektor pertanian semakin rendah. Ini sejalan dengan BPS (2020) bahwa jumlah tenaga kerja di sektor pertanian mengalami penurunan. Petani yang berusia tua cenderung lebih berhati-hati dalam menjalankan usahatannya untuk menutupi kekuatan fisiknya yang semakin menurun.

Pengalaman berusahatani padi responden berkisar antara 5 sampai dengan 65 tahun dengan rata-rata 20 tahun. Menurut Hidayat (2017) petani yang memiliki pengalaman bertani lebih lama akan lebih mudah menerapkan inovasi teknologi, serta anjuran penyuluhan dibandingkan dengan petani baru. Semakin tinggi pengalaman menjalankan usahatani menjadikan petani semakin dapat meminimalisir risiko. Hal ini lebih disebabkan pengalaman merupakan suatu proses belajar yang menyebabkan kemampuan petani dalam berusahatani semakin berkembang, sehingga petani lebih bisa cepat mengatasi situasi ketika mulai terjadi risiko.

Sebagian besar petani memiliki tingkat pendidikan yang rendah yang hanya berhasil menamatkan pendidikan dasar (SD dan SMP). Pendidikan berhubungan dengan pengetahuan sebab semakin tinggi pendidikan seseorang menyebabkan pengetahuan dan wawasannya semakin bertambah sehingga akan lebih berpikir secara rasional dibandingkan dengan mereka yang berpendidikan rendah. Terkait dengan risiko, menurut Yusuf dan Sudradjat (2021) petani dengan tingkat pendidikan yang tinggi dapat lebih rasional dalam menghadapi risiko usahatannya.

Tanggungan keluarga petani bervariasi yang berkisar antara 1 sampai dengan 4 dengan rata-rata 1 orang. Hasil wawancara dengan petani terungkap bahwa rata-rata yang menjadi tanggungan keluarga adalah istri petani, sementara anggota keluarga anak-anaknya rata-rata sudah berkeluarga dan tinggal terpisah dengan orang tuanya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa petani di Desa Karanganyar termasuk ke dalam ukuran keluarga kecil. Jumlah tanggungan keluarga mempengaruhi keberanian petani dalam menghadapi risiko, menurut Yusuf (2018) dan Yusuf dan Sudradjat (2021) semakin sedikit jumlah

tanggungannya keluarga menyebabkan petani akan lebih berani dalam menghadapi risiko.

Luas lahan yang diusahakan petani di Desa Karanganyar bervariasi yang berkisar antara 0,07 sampai dengan 0,56 hektar dengan rata-rata luas lahan yang diusahakan 0,16 hektar. Namun demikian luas lahan yang diusahakan oleh petani lebih didominasi oleh luas lahan $\leq 0,25$ hektar, hal ini berarti bahwa petani di Desa Karanganyar tergolong petani berlahan sempit. Menurut Karmana (2013) sempitnya lahan yang dimiliki petani menyebabkan mereka hanya terjebak untuk dapat bertahan

hidup (*bare for survive*). Menurut Yusuf (2018) petani berlahan sempit cenderung lebih berani dalam menghadapi risiko.

Risiko Produksi Usahatani Padi di Desa Karanganyar

Risiko produksi merupakan peluang terjadinya kerugian pada hasil produksi padi sawah di Desa Karanganyar Kecamatan Cijeungjing dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Risiko Produksi Padi Sawah di Desa Karanganyar Kecamatan Cijeungjing

Risiko Produksi	Rata-rata Produksi (Kg)	Standar Deviasi	Koefisien Variasi	Batas Bawah Produksi (Kg/ha)
MT I	619,88	423,37	0,68	-226,86
MT II	715,21	398,20	0,56	-81,19

Sumber : Olah Data Primer, 2021

Tabel 2 menunjukkan bahwa usahatani padi sawah di Desa Karanganyar pada musim tanam I memiliki risiko lebih tinggi dibandingkan dengan musim tanam II yang ditunjukkan oleh nilai koefisien variasi pada musim tanam I lebih besar dibandingkan dengan musim tanam II. Pada musim tanam satu nilai koefisien variasi sebesar 0,68 sedangkan pada musim tanam II sebesar 0,56. Namun demikian apabila melihat nilai koefisien variasi yang lebih kecil dari 1 hal ini menunjukkan risiko usahatani padi sawah di Desa Karanganyar termasuk pada

risiko yang kecil. Kerugian yang harus ditanggung petani pada musim tanam I adalah 226,86 kg.

Risiko produksi pada musim tanam I lebih disebabkan oleh curah hujan yang tinggi selain disebabkan serangan hama dan penyakit. Pemberian pupuk juga menjadi berlebihan pada musim tanam I yang disebabkan tingginya intensitas hujan sehingga setelah tanaman diberi pupuk hanyut oleh air hujan. Keadaan seperti itu menyebabkan petani harus melakukan pemupukan ulang. Selain itu

penggunaan benih juga menjadi lebih banyak sebab petani harus melakukan penyulaman dengan intensitas yang lebih sering. Ini sejalan dengan hasil penelitian Yusuf dkk (2020) bahwa seringnya petani melakukan penyulaman, pemupukan dan pemberian obat-obatan untuk memberantas hama dan penyakit pada musim tanam I menyebabkan biaya yang dikeluarkan menjadi lebih tinggi.

Varietas yang banyak ditanam oleh petani adalah IR 64 yang kurang tahan terhadap serangan penyakit patah leher, bercak daun, dan busuk akar sehingga menyebabkan berkurangnya produksi. Curah hujan sudah semakin berkurang pada musim tanam II, namun demikian petani tetap mengalami kerugian walaupun tidak sebesar musim tanam I yaitu 81,19 kg. Kerugian

Petani di Desa Karanganyar pada musim tanam satu memiliki risiko produksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan musim tanam dua dengan nilai koefisien Berdasarkan kesimpulan maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Petani diharapkan mampu mengatasi risiko produksi dengan memperhatikan penggunaan benih, pupuk, dan pestisida sesuai dengan anjuran.
2. Diperlukannya penyuluhan lebih lanjut mengenai cara mengatasi risiko produksi padi sawah serta peningkatan

yang dialami petani lebih disebabkan oleh serangan hama, yaitu tikus dan wereng yang menyebabkan berkurangnya produksi. Upaya yang dilakukan oleh petani untuk memberantas hama tersebut selain dengan melakukan penyemprotan, juga melakukan pemberantasan tikus secara manual dengan cara diburu. Selain itu intensitas curah hujan yang semakin berkurang pada musim tanam II juga menyebabkan sawah petani kekeringan, inilah yang menyebabkan produksi berkurang. Hal ini sejalan dengan Sejati (2020) bahwa risiko yang paling banyak ditemukan pada produksi adalah serangan hama dan penyakit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

variasi < 1 yang artinya petani padi sawah di Desa Karanganyar memiliki risiko produksi yang kecil.

Saran

- kemampuan berusahatani petani padi di Desa Karanganyar.
3. Peneliti lain, diharapkan dapat meneliti lebih lanjut mengenai strategi analisis risiko selain dari risiko produksi padi sawah di Desa Karanganyar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, R. Widyawati, W. Hidayat, AH. 2019. Preferensi risiko dalam alokasi input usahatani jagung menggunakan model just and pope. *Jepa*. 3(2): .
- Dewi, Karina & Ketut Sutrisna. 2016. pengaruh tingkat produksi, harga dan konsumsi terhadap impor bawang merah di indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 5(1):139-149.
- Hidayat, T., Yulida, R., Rosnita, 2017. karakteristik petani padi peserta program upaya khusus padi jagung kedelai uppsus pajale di desa ranah baru kecamatan kampar kabupaten kampar. *JOM*. 4(1):.
- Karmana, M. H. 2013. *Membangun Kedaulatan Pertanian: Perspektif Alternatif Untuk Mewujudkan Daya Saing Berkelanjutan*. Bandung: Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Unpad.
- Kurniati. D. 2012. analisis risiko dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada usahatani jagung (*zea mays.L*) di kecamatan mempawah hulu kabupaten landak. *Jurnal Social Economi of Agriculture*.
- Magfira, M. Noor, T.I. dan Hakim, D.L. 2020. analisis perbandingan risiko usahatani padi sawah dan padi rawa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*. 7(1): 14-27.
- Minot, Nicholas, Randy Stringer, Wendy J. Umberger & Wahida Maghraby. 2015. Urban Shopping Patterns in Indonesia and Their Implications for Small Farmers. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 51(3): 375-388.
- Pappas, J. L., & Hirschey, M. 1995. *Ekonomi manajerial*. Jakarta: Bina Rupa Akasara.
- Sejati, D.N. Abidin, Z. Endaryanto, T. 2020. analisis risiko produksi padi dan pendapatan rumah tangga petani padi di kampung simpang asam kecamatan banjit kabupaten way kanan. *JIIA*. 8(3): 525-531.
- Soedjana, T.D. 2007. Sistem Usahatani Terintegrasi Tanaman Ternak Sebagai Respons Petani Terhadap Faktor Risiko. *Jurnal Litbang Pertanian*. 26(2): 82-87.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Tambunan, Tulus T. H. 2012. A Survey of Business Models for Agricultural Investment in Indonesia. TKN Report, international Institute of Sustainable Development.
- Yusuf, A. 2010. *Teknologi Budidaya Padi Sawah mendukung sl-ptt.bptp*. Sumatera utara.
- Yusuf, MN. 2018. Strategi Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Dalam Menghadapi Risiko (Suatu Kasus Pada Petani Padi di Daerah Rawan Banjir Kabupaten Pangandaran Provinsi Jawa Barat. Disertasi. Universitas Padjadjaran.
- Yusuf, MN. Sudradjat. 2021. Factors That Influence Farmers Behavior Towards Risk. Proceeding Seminar Internasional Iconbeat.
- Yusuf, MN. Isyanto, AY. Sudradjat. Kurnia, R. Nurahman, IS. Aziz, S. 2020. Keragaan usahatani padi di daerah sawah rawan banjir kabupaten pangandaran. Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis IV. Fakultas Pertanian Universitas Galuh: 300-307.